https://qjurnal.my.id/index.php/educurio

MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM PENINGKATAN KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 1 MOJOWARNO

Scout Extracurricular Management in Improving Student Discipline Character at SMP Negeri 1 Mojowarno

Reza Lesmana[1*]

Moh. Syamsul Falah[2]

[*1,2] Agama Islam, Universitas Hasyim Asy ari, Jombang, Indonesia

[*1]email: reza020502@gmail.com
[2]email: fafalafah.sf@gmail.com

Abstrak

Pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk generasi unggul dan karakter bangsa. Di Indonesia, pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler wajib yang mendukung pengembangan karakter siswa, termasuk disiplin. SMPN 1 Mojowarno menggunakan kegiatan pramuka untuk mengatasi berbagai karakter siswa dan meningkatkan disiplin siswa. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mojowarno, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. SMPN 1 Mojowarno menunjukkan komitmennya dalam membangun karakter disiplin siswa melalui program ekstrakurikuler Pramuka yang terstruktur dan sistematis, dengan menerapkan prinsip POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Para siswa di SMPN 1 Mojowarno menunjukkan peningkatan karakter disiplin yang signifikan, terlihat dari ketaatan, ketertiban, tanggung jawab, kerja keras, kemandirian, kejujuran, dan kesopanan mereka. Program ekstrakurikuler Pramuka yang terstruktur dan efektif terbukti mampu menanamkan nilai-nilai disiplin dan meningkatkan karakter positif pada para siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 1 Mojowarno berperan penting dalam meningkatkan karakter disiplin siswa.Temuan ini menjadi landasan penting bagi sekolah-sekolah lain untuk mengoptimalkan program ekstrakurikuler Pramuka dalam upaya membangun generasi muda yang disiplin dan berkarakter mulia.

Kata Kunci:
Manajemen Ekstrakurikuler; Karakter Kedisiplinan

Keywords:
Extracurricular Management; Discipline Characte

Abstract

Education plays a crucial role in forming a superior generation and national character. In Indonesia, scouting is a mandatory extracurricular activity that supports student character development, including discipline. SMPN 1 Mojowarno uses scout activities to overcome various student characteristics and improve student discipline. In this research the approach used is a descriptive qualitative approach. The type of research used by researchers is case study research. This research was carried out at SMP Negeri 1 Mojowarno, Jombang Regency, East Java. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. SMPN 1 Mojowarno shows its commitment to building students' disciplined character through a structured and systematic Scout extracurricular program, by applying POAC principles (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Students at SMPN 1 Mojowarno show a significant increase in discipline character, as seen from obedience, their order, responsibility, hard work, independence, honesty and decency. A structured and effective Scout extracurricular program has been proven to be able to instill discipline values and develop positive character in students. So it can be concluded that Scout extracurricular management at SMPN 1 Mojowarno plays an important role in improving students' disciplinary character. This finding is an important basis for other schools to optimize Scout extracurricular programs in an effort to build a young generation who is disciplined and has noble character.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang lebih baik di masa depan. Segala potensi dapat dikembangkan melalui pendidikan dalam hal memperoleh pemahaman, ketrampilan, dan kemampuan lebih. Dalam kerangka nasional, pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan bangsa. Sebab pendidikan tidak hanya

membantu mencerdaskan masyarakat saja, namun juga mempunyai kekuatan dalam membentuk karakter suatu bangsa. Sesuai PP Nomor 47 Tahun 2008 yang mengatur tentang adanya program wajib belajar, pendidikan di Indonesia wajib diselesaikan pada berbagai jenjang, antara lain sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas sederajat.

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta sifat dan keterampilan luhur yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara bagian. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, maka kepramukaan masih merupakan kegiatan ekstrakurikuler dan bukan mata pelajaran wajib. Selain itu, penerapan Kurikulum 2013 diatur melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Rakyat Indonesia Nomor 81A Tahun 2013. Karakter siswa dapat dikembangkan melalui pembelajaran di luar ruangan, mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang layak. Sebab generasi muda penerus negeri ini tidak hanya harus berprestasi secara akademis, namun juga harus mendapat pendidikan yang layak. Pendidikan karakter adalah mengajarkan perilaku yang pantas di samping menghafal fakta. Program sepulang sekolah yang diselenggarakan sekolah adalah salah satunya.

Program dan kegiatan ekstrakurikuler adalah program dan kegiatan yang ditawarkan sekolah yang bersifat pembinaan, lebih berkonsentrasi pada potensi non-akademik anak, dan biasanya dilakukan di luar jam pembelajaran paling produktif. Tujuan dari latihan ini adalah untuk membantu siswa menemukan dan memupuk minat dan keterampilan mereka sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan mereka. Kegiatan ekstrakurikuler, menurut Asmani, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan siswa di luar kelas dalam upaya mengembangkan kepribadiannya.

Fokus kegiatan ekstrakurikuler adalah memperkenalkan siswa pada pola perilaku baru yang memfasilitasi pertumbuhan dan penciptaan kepribadian mereka. Ekstrakurikulernya meliputi pramuka, tari, paduan suara, drum band, dan lain-lain. Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di atas yang mempunyai kemampuan untuk mengembangkan karakter siswa. Ini adalah hasil dari sifat luar ruangan yang menyenangkan dari olahraga ini. Selain itu juga diberikan bimbingan atau petunjuk bagaimana menerapkan sikap dalam kehidupan sehari-hari. agar anak lebih mudah memahami isinya karena merupakan pembelajaran autentik yang lekat dengan lingkungan sekitar. Menurut Lord Baden Powell, kepanduan adalah jenis permainan yang menggabungkan pengajaran yang didukung oleh pembangunan karakter sesorang.

Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah dasar dan menengah. Oleh karena itu, siswa sangat menginginkannya dibandingkan dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Di luar kelas, pramuka memperoleh segudang ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kemandirian, kedisiplinan, kerjasama, ketangkasan, dan ketelitian. Selain itu, pramuka memiliki tujuan dan memiliki kualitas tertentu. Pengetahuan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka bermacam-macam, khususnya pada bidang ketangkasan, ketelitian, kekompakan, kedisiplinan, kemandirian, dan lain sebagainya.

Salah satu ekstrakurikuler yang diwajibkan baik di sekolah negeri maupun swasta adalah kepramukaan. Hal ini disebabkan oleh dua hal: 1) Undang-Undang Gerakan Pramuka Nomor 12 Tahun 2010 sebagai landasan hukumnya. 2) Pramuka menanamkan berbagai nilai, mulai dari kemandirian hingga kepemimpinan,

persahabatan, keterampilan sosial, dan kecintaan terhadap alam bebas.

Ada dasarnya melalui kegiatan kepramukaan, setiap siswa memperoleh berbagai pengetahuan dan kebiasaan terkait pendidikan karakter yang dapat membantu dalam pengembangan karakternya. Menurut Asmani, pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menghayati pentingnya budi pekerti manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, makhluk lain, lingkungan hidup, dan negaranya. Nilai-nilai tersebut di atas dapat dijunjung tinggi melalui gagasan, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan sesuai dengan norma agama, moral, budaya, hukum, tata krama, dan adat istiadat. Di luar kelas, guru mengembangkan berbagai kualitas kemandirian dan disiplin pada siswa, membangun disiplin merupakan sarana untuk mengembangkan kepribadian metodis dalam melaksanakan tugas.

Disiplin dapat diartikan antara lain sebagai lamanya aktivitas seseorang. Menurut Narwanti, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan kepatuhan dan ketertiban dalam menjalankan berbagai peraturan perundang-undangan. Dua contoh perilaku disiplin adalah mengikuti aturan yang berlaku dan menyelesaikan tugas sesuai jadwal. Sebaliknya, disiplin menurun seiring berjalannya waktu. Banyak hal, misalnya siswa tidak dapat mengerjakan tugas sekolah atau sengaja mengabaikannya, dan fakta bahwa banyak siswa tidak mengenakan seragam yang sesuai dengan kebijakan sekolah, dapat menyebabkan hal ini. Selain itu, banyak anak di sekolah yang tidak menyadari pentingnya disiplin diri. Hal ini terjadi karena tidak ada tempat bagi guru untuk memberikan disiplin kepada siswanya dan karena mereka tidak tegas dalam memberikan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin. Banyak sekali contoh perilaku siswa yang tidak sejalan dengan sikap kedisiplinan, seperti melanggar peraturan atau ketentuan di sekolah.

Siswa tidak akan cukup disiplin jika mereka bergantung pada orang tua atau teman untuk membantu mereka dalam pekerjaan atau kewajiban lainnya. Hal ini sering kali mempersulit setiap siswa untuk membangun sikap disiplin. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa karena anak-anak membutuhkan pendidikan karakter yang disiplin, maka dapat dilakukan pengaturan untuk melengkapi program tersebut dengan sebaik-baiknya.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka seringkali erat kaitannya dengan sifat disiplin dan tanggung jawab. Anda dapat mengubah pernyataan tersebut menjadi sebagai berikut dalam konteks ini: “Kedua unsur ini juga merupakan ciri-ciri penting yang sering terlihat ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bersama Pramuka. Oleh karena itu, dengan merencanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, hal ini dapat berkembang menjadi strategi dan sarana yang berguna untuk memimpin dan mencetak peserta didik menjadi manusia yang bermoral kuat.

SMPN 1 Mojowarno merupakan sekolah negeri yang terletak di desa multikultural di tengah kota, yang mungkin berdampak pada beragamnya kepribadian yang dikembangkan anak. Sehubungan dengan hal tersebut, SMPN 1 Mojowarno mengembangkan dan melaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler, khususnya ekstrakurikuler pramuka, yang bertujuan untuk membina perkembangan karakter siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SMPN 1 Mojowarno, peneliti berbicara dengan guru ekstrakurikuler pramuka mengenai tiga topik utama: 1) kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa; 2) pandangan sekolah terhadap manfaat pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu siswa mengembangkan karakter kedisiplinan; dan 3) permasalahan atau kesulitan yang umum ditemui dalam melaksanakan pramuka.

Diantaranya adalah karakter disiplin yang mendorong siswa untuk disiplin baik di dalam maupun di luar kelas. Guna memaksimalkan kebiasaan dalam

pengembangan karakter disiplin pada siswa sejak dini. Lebih lanjut, respon narasumber sekolah menyadari pentingnya peningkatan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu dengan memaksimalkan hubungan sosial yang timbul dari kapasitas motivasi diri, pengendalian diri, dan manajemen. Karena disiplin membantu orang menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan mencapai keseimbangan antara kemandirian, perilaku percaya diri, dan interaksi antarpribadi yang kuat.

Selain itu, sumber menyatakan bahwa permasalahan yang umum terjadi adalah masih banyaknya anak yang kurang antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepanduan, sehingga menyebabkan banyak siswa membolos untuk mengikuti kegiatan wajib kepanduan di sekolah. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem manajemen ekstrakurikuler Pramuka SMPN 1 Mojowarno berkontribusi terhadap peningkatan karakter disiplin siswa.

METODE PENELITIAN

Teknik deskriptif kualitatif diadopsi dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaiman supervisi kegiatan ekstrakurikuler pramuka meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang. Oleh karena itu, peneliti memilih penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai berikut: teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan); analisis data bersifat induktif/kualitatif; dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode-metode ini didasarkan pada filsafat postpositivisme/interpretatif dan digunakan untuk meneliti kondisi objek alami (bukan eksperimen). Metode empiris akan menjadi strategi yang digunakan. Penelitian empiris melibatkan penggunaan data lapangan sebagai sumber data primer, seperti temuan wawancara dan observasi, dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati.

Peneliti menggunakan penelitian studi kasus, yaitu suatu bentuk studi yang mencari pola, mengkaji prosedur, dan bertujuan untuk memahami orang, organisasi, atau keadaan secara mendetail. Studi kasus menggunakan metode penelitian observasional dan dirancang untuk memberikan gambaran umum tentang suatu skenario guna menjelaskan isu yang lebih terkonsentrasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang meningkatkan karakter kedisiplinan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 1 Mojowarno

Penanganan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Mojowarno menunjukkan dedikasi sekolah dalam membina karakter dan mewujudkan potensi setiap siswa. Rahasia keberhasilan manajemen Pramuka di sekolah ini adalah tujuan dan misi yang jelas, program yang terorganisir dengan baik, pelatih yang cakap, pelaksanaan yang konsisten, dan penilaian yang berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan pengertian yang dikemukakan oleh George R. Terry yang menyatakan bahwa ada empat kategori fungsi manajemen: pengorganisasian, pengendalian, penggerakan, dan perencanaan.

Di SMP Negeri 1 Mojowarno, ekstrakurikuler kepanduan berperan penting dalam proses pendidikan karakter dan pengembangan diri siswa. Ini lebih dari sekedar kegiatan ekstrakurikuler. Siswa mendapatkan banyak manfaat dari kurikulum yang terorganisir yang mencakup kegiatan reguler, ekstrakurikuler, dan khusus dalam hal pengetahuan, kemampuan, dan karakternya.

Manfaat yang diperoleh siswa dalam mengikuti kegiatan Pramuka sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, antara lain mengedukasi masyarakat tentang kehidupan berbangsa dan mempersiapkan generasi penerus untuk berperan dalam kepemimpinan negara. Acara akhir semester atau akhir tahun, seperti pelantikan Pramuka Garuda, berfungsi sebagai tonggak sejarah dalam petualangan kepanduan mereka, memungkinkan mereka menilai kemajuan mereka, memperdalam dedikasi mereka, dan mengembangkan kecintaan yang lebih besar terhadap Pramuka.

Manajemen ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Mojowarno patut menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam mengelola ekskul Pramuka secara efektif dan berkesinambungan. Dengan manajemen yang baik, ekskul Pramuka dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa dan membantu mereka menjadi generasi muda yang disiplin, bertanggung jawab, dan berkarakter.

Pramuka di SMP Negeri 1 Mojowarno merupakan wadah yang tepat bagi para siswa untuk mengembangkan diri dan menjadi pribadi yang berkualitas. Sekolah ini menunjukkan komitmennya dalam mendidik karakter dan mengembangkan potensi para siswanya melalui berbagai kegiatan Pramuka yang bermanfaat dan bernilai edukasi tinggi.

Struktur kepengurusan Pramuka di SMP Negeri 1 Mojowarno tersusun dengan jelas, mulai dari pembina, pengurus inti, dan anggota. Setiap pengurus memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan pembagian tugas dilakukan secara terstruktur kepada setiap pengurus dan anggota. Hal ini memastikan kelancaran pelaksanaan program kegiatan Pramuka dan pencapaian tujuannya.

Pembina Pramuka dipilih berdasarkan kualifikasi dan pengalaman mereka dalam membimbing dan melatih siswa. Mereka bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan Pramuka. Pembina Pramuka yang kompeten dan berpengalaman menjadi kunci penting dalam keberhasilan program Pramuka.

Evaluasi program Pramuka di SMP Negeri 1 Mojowarno dilakukan oleh tiga pihak utama: kepala sekolah, pembina pramuka, dan kesiswaan. Masing-masing pihak memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda dalam proses evaluasi. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam memastikan program Pramuka di sekolah berjalan dengan baik dan efektif. Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap program Pramuka secara berkala untuk mengetahui kemajuan dan kekurangannya, dan memberikan saran dan masukan untuk perbaikan program Pramuka.

Pembina Pramuka melakukan evaluasi terhadap kegiatan Pramuka yang mereka laksanakan. Mereka mengevaluasi kinerja para siswa dalam mengikuti kegiatan Pramuka dan memberikan laporan evaluasi kepada kepala sekolah dan kesiswaan. Kesiswaan membantu kepala sekolah dalam melakukan evaluasi terhadap program Pramuka. Kesiswaan mengumpulkan data dan informasi terkait program Pramuka dari pembina Pramuka, dan menganalisis data dan informasi evaluasi untuk mengetahui kemajuan dan kekurangan program Pramuka.

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui efektivitas program Pramuka dalam mencapai tujuannya, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan program Pramuka, mendapatkan masukan untuk perbaikan program Pramuka, dan meningkatkan kualitas program Pramuka.

Ekstrakurikuler Pramuka SMP Negeri 1 Mojowarno merupakan program yang patut dicontoh dan dikembangkan. Program ini terbukti mampu membangun generasi muda yang berkarakter melalui kegiatan yang berkualitas dan bermanfaat.

Pemantauan dan penilaian rutin dilakukan untuk memastikan program berjalan efektif, menemukan kekurangan, dan melakukan penyesuaian setiap saat. Program Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Mojowarno berjalan lancar dan memberikan manfaat

yang signifikan bagi anak-anak, berdasarkan data monitoring dan evaluasi. Diharapkan kedepannya program ini dapat lebih ditingkatkan melalui berbagai tindakan strategis antara lain evaluasi yang lebih menyeluruh, perbaikan program yang terfokus, sosialisasi kepada orang tua dan siswa, peningkatan kompetensi pimpinan Pramuka, pengembangan program yang sesuai dengan kebutuhan siswa. kebutuhan dan perkembangan saat ini, kerjasama dengan banyak pihak, sistem penilaian yang lebih menyeluruh, motivasi siswa, kerjasama antara orang tua dan sekolah, serta variasi lokasi dan waktu kegiatan Pramuka.

Efektivitas program Pramuka dibuktikan dengan hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa program ini mampu membangun karakter, disiplin, dan meningkatkan kecakapan hidup para siswa. Temuan evaluasi dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas program, dan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan dilakukan secara efektif.

Meskipun telah berjalan dengan baik, beberapa saran dan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas program Pramuka di SMP Negeri 1 Mojowarno, seperti:

a. Pengembangan kurikulum kegiatan kepramukaan untuk menjadi lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa.
b. Meningkatkan kualitas dan kemampuan pembina Pramuka melalui pelatihan.
c. Mengusahakan penambahan sarana dan prasarana untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan Pramuka.
d. Meningkatkan sosialisasi tentang manfaat kegiatan Pramuka kepada siswa dan orang tua untuk meningkatkan partisipasi dan dukungan.
e. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak, seperti alumni, orang tua, dan perusahaan, untuk pengadaan fasilitas kepramukaan dan pengembangan program.

Dengan komitmen, kreativitas, dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak, program Pramuka di SMP Negeri 1 Mojowarno dapat terus berkembang dan menjadi wadah yang efektif untuk membangun generasi muda berkarakter, berprestasi, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Menurut teori manajemen, hal ini dapat dipahami dari segi tujuannya, yang mencakup upaya untuk mencapai tujuan melalui penyelesaian sejumlah tugas. Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian adalah empat kategori fungsi manajerial, menurut George R. Terry.

Fungsi perencanaan merupakan langkah awal yang berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan. Hal ini disebabkan persiapan sangatlah penting; tanpanya, pelaksanaan suatu kegiatan tidak akan terlaksana sesuai rencana.

Adapun ketika menyusun suatu perencanaan ini harus memperhatikan dari berbagai faktor yang ada, sehingga dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan atau hambatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pramuka di SMP Negeri 1 Mojowarno mempunyai visi dan misi yang jelas. Kebutuhan siswa telah dipertimbangkan dalam persiapan program tahunan dan semester Pramuka. Siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan menarik dan praktis dalam program ini, termasuk bakti sosial, tali-temali, berkemah, dan latihan berbaris.

Mengelompokkan tugas-tugas terkait, memutus-kan struktur organisasi, dan mengalokasikan peran, tugas, dan tanggung jawab adalah contoh fungsi pengorganisasian. Bagi seorang kepala sekolah, penyelenggaraan fungsi manajemen pendidikan merupakan tanggung jawab utama. Ada terlalu banyak jenis pekerjaan yang terlibat dalam kehidupan sekolah sehari-hari untuk ditangani oleh seorang kepala sekolah. agar administrator mengatur personel, termasuk guru, untuk memfasilitasi pekerjaan mereka dan memastikan bahwa setiap orang bekerja sama

dengan baik untuk memenuhi tanggung jawab yang diberikan kepada mereka.

Pengorganisasian ini dilakukan untuk menghindari adanya tumpang tindih di dalam pekerjaan, perpindahan wewenang, serta penyelesaian masalah yang terjadi di dalam organisasi. Visi dan misi Pramuka SMP Negeri 1 Mojowarno telah ditetapkan dengan jelas. Program tahunan dan semesteran Pramuka telah disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa. Program ini memuat berbagai kegiatan yang menarik dan bermanfaat bagi siswa, seperti latihan baris-berbaris, tali temali, berkemah, dan bakti sosial.

Actuating adalah proses memulai, mengarahkan, dan membujuk karyawan untuk melakukan tugas guna mencapai tujuan perusahaan. Istilah pelaksanaan fungsi ini adalah mengarahkan, menginspirasi, memimpin, memerintah, dan mengkoordinasikan. Kegiatan Pramuka dilaksanakan sesuai rencana dan jadwal. Pembina Pramuka memberikan bimbingan dan arahan yang jelas kepada siswa selama kegiatan. Siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi dalam kegiatan Pramuka.

Setiap tindakan yang diambil oleh manajer untuk memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang diharapkan disebut pengawasan. Di sini pengawasan adalah proses memantau, menyesuaikan, dan menilai setiap tindakan untuk melihat apakah hasil pelaksanaan memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Evaluasi terhadap program Pramuka dilakukan secara berkala dan sistematis. Temuan evaluasi dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas program. Pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan Pramuka dilakukan secara efektif.

Temuan penelitian ini menguatkan penelitian Tata Ruhdinata (2022) yang menemukan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan Pramuka memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi dibandingkan teman sebayanya yang tidak ikut serta. Hal ini sejalan dengan penelitian Evita Soraya (2020) yang menemukan bahwa program Pramuka yang dikelola dengan baik dapat membantu pengembangan karakter disiplin pada siswa.

Karakter Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Mojowarno

Setiap siswa mempunyai keunikan dalam kemampuan dan potensinya. Untuk memastikan bahwa setiap siswa berkembang secara maksimal, keragaman potensi ini perlu dipupuk sesuai dengan preferensi, minat, dan keterampilan mereka. Oleh karena itu, SMP Negeri 1 Mojowarno senantiasa mendorong siswanya untuk mengejar dan mengembangkan minat unik mereka. Mereka juga didorong untuk berhasil dalam kompetisi lokal, nasional, dan dunia. Hal ini sesuai dengan motto SMP Negeri 1 Mojowarno yaitu berprestasi, berkarakter, berwawasan lingkungan berbasis imtaq, dan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler utama di SMP Negeri 1 Mojowarno yang membantu membentuk generasi muda yang disiplin, bertanggung jawab, mandiri, kreatif, dan nasionalis. Peran ini selaras dengan tujuan Ekstrakurikuler Pramuka, yang meliputi pengembangan kebiasaan disiplin dalam segala aspek kehidupan, menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab pada siswa, meningkatkan kolaborasi dan keterampilan sosial, serta mempersiapkan siswa menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam hidup.

Jika dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, siswa yang aktif mengikuti kegiatan tersebut menunjukkan tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi. Perilaku siswa mengalami perubahan yang terlihat dari meningkatnya fokus dan konsentrasi saat belajar, penyelesaian tugas tepat waktu, serta sikap yang lebih disiplin dalam menaati peraturan dan ketentuan di sekolah. Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab yang lebih kuat adalah mereka yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.. Hal ini terlihat dari kesigapan mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, membantu teman yang membutuhkan, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian siswa. Hal ini terlihat dari keberanian siswa dalam berbicara di depan umum, kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah dengan mandiri, dan rasa percaya diri mereka dalam mengambil keputusan.

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka SMP Negeri 1 Mojowarno berhasil meningkatkan karakter siswa karena beberapa hal, antara lain:

a. Komitmen yang kuat dari pihak sekolah, pembina Pramuka, dan orang tua. Orang tua, pemimpin Pramuka, dan sekolah semuanya sangat percaya dalam mensponsori kegiatan ekstrakurikuler untuk Pramuka. Kesediaan mereka menyediakan dana, waktu, dan tenaga untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah buktinya.
b. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka yang efektif

   Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Mojowarno dikelola secara efektif. Hal ini terlihat dari perencanaan yang matang, pelaksanaan kegiatan yang terstruktur, evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan, pemberian penghargaan dan sanksi yang konsisten, serta kerjasama dengan berbagai pihak.
c. Penerapan pendidikan karakter yang konsisten Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka secara rutin memasukkan pengajaran karakter. Materi kegiatan yang menekankan pada pengembangan karakter, strategi pembelajaran aktif dan partisipatif, serta pemberian teladan positif oleh para pemimpin Pramuka, menunjukkan hal tersebut.
d. Kurikulum kegiatan Pramuka yang menarik dan bermanfaat bagi siswa

   Kurikulum Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dirancang dengan menarik dan bermanfaat bagi siswa. Hal ini terlihat dari variasi kegiatan yang ditawarkan, materi kegiatan yang relevan dengan kehidupan sehari- hari, dan penggunaan berbagai metode pembelajaran yang menarik.
e. Kolaborasi dan sinergi yang solid antara semua pihak Untuk memfasilitasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, seluruh pemangku kepentingan berkolaborasi secara efektif. Interaksi positif antara sekolah, orang tua, pemimpin Pramuka, dan siswa menunjukkan hal ini.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa karena anak-anak membutuhkan pendidikan karakter yang disiplin, maka dapat dilakukan pengaturan untuk melengkapi program tersebut dengan sebaik-baiknya. Karakter kedisiplinan dan karakter tanggung jawab memang sering kali terkait erat dengan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Ada tiga kategori disiplin: disiplin sikap, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin waktu. Berikut adalah beberapa strategi pengajaran dan pembelajaran yang dapat digunakan di kelas untuk membantu siswa menjadi lebih disiplin: 1) Menumbuhkan sikap dan gagasan yang baik di kalangan siswa mengenai manfaat disiplin untuk pertumbuhan pribadi. meningkatkan kemampuan siswa untuk mendisiplinkan diri. 2) Meningkatkan pengetahuan siswa tentang aturan, sikap positif terhadap aturan tersebut, dan keuntungan mengikutinya dalam kehidupan sehari-hari. 3) Membantu siswa belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan cara yang sehat. 4) Membantu siswa belajar bagaimana menetapkan pengendalian perilaku internal sebagai landasan tindakan korektif. 5) Memberi contoh dan menjadi panutan.

Karakter seseorang dapat dikembangkan dengan memperhatikan pendidikan karakter yang disiplin. Dilengkapi dengan prinsip-prinsip moral yang terasah dengan baik, seseorang dapat mendorong pengem-bangan Kebajikan tambahan seperti akuntabilitas, integritas, kerja sama tim, dan sebagainya. Menurut penelitian Tata Ruhdinata tahun 2022, siswa yang aktif mengikuti kegiatan Pramuka memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mengikuti kegiatan Pramuka. Temuan penelitian ini mencerminkan temuan tersebut. Hal ini sejalan

dengan penelitian Evita Soraya (2020) yang menunjukkan bahwa program Pramuka yang dikelola dengan baik dapat membantu pembentukan karakter moral siswa, khususnya kemampuan disiplin.

Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Peningkatan Karakter Disiplin Siswa di SMPN 1 Mojowarno

SMP Negeri 1 Mojowarno menunjukkan komitmen kuat dalam membangun generasi muda yang disiplin melalui program Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. Evaluasi menunjukkan dampak positif terhadap karakter siswa, dengan peningkatan disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan motivasi. Keberhasilan ini didasari oleh beberapa faktor utama: komitmen dari staf sekolah, orang tua, dan instruktur Pramuka; manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka yang efektif; pendidikan karakter yang konsisten; kurikulum Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka yang menarik dan bermanfaat; serta kerjasama yang solid antara semua pihak.

Untuk lebih meningkatkan program ini, direkomendasikan untuk memperkuat perencanaan dan organisasi program, meningkatkan pelatihan instruktur, mengembangkan kurikulum Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka yang lebih menarik, menjalin kerjasama dengan pemangku kepentingan eksternal, dan melakukan evaluasi program secara berkala. Dengan menerapkan saran-saran ini, SMP Negeri 1 Mojowarno dapat memastikan program Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka mereka terus menjadi alat yang berharga dalam membentuk generasi muda yang bertanggung jawab dan disiplin.

Untuk terus meningkatkan kualitas program, beberapa rekomendasi dapat diterapkan. Pertama, perlu dilakukan penguatan perencanaan dan organisasi program Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. Meningkatkan pelatihan pendidik sangat penting untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam membimbing siswa. Ketiga, agar Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka lebih menarik bagi anak-anak dan memaksimalkan manfaatnya, kurikulum perlu dikembangkan secara berkala.

Selanjutnya, perlu dilakukan upaya untuk menjalin kerjasama dengan pihak eksternal seperti alumni, organisasi kepemudaan lainnya, atau bahkan masyarakat sekitar sekolah. Kerjasama ini bisa berupa mendatangkan narasumber atau mengadakan kegiatan bersama yang dapat memperkaya pengalaman siswa. Terakhir, tidak kalah penting adalah melakukan evaluasi program secara berkala. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

Latihan baris-berbaris bukan sekadar kegiatan rutin, melainkan sarana untuk melatih kepatuhan, fokus, dan kekompakan. Diiringi irama lagu yang semangat, para siswa bergerak dengan penuh semangat, bahu membahu, langkah kaki mereka menyatu dalam satu irama. Disiplin yang ditanamkan dalam kegiatan ini bukan hanya tentang mengikuti perintah, tetapi juga tentang menghargai waktu, menjaga kerapian, dan bekerja sama dengan tim.

Perkemahan menjadi petualangan seru yang tak terlupakan. Di alam bebas, para siswa belajar untuk mandiri, bertanggung jawab atas diri sendiri dan kelompok, serta menyelesaikan masalah bersama. Mereka belajar mendirikan tenda, memasak makanan, dan hidup tanpa fasilitas modern. Pengalaman ini menumbuhkan rasa cinta alam, kepedulian terhadap lingkungan, dan ketahanan mental dalam menghadapi tantangan.

Bakti sosial membuka mata para siswa terhadap realitas kehidupan di sekitar mereka. Mereka terjun langsung ke masyarakat, membantu mereka yang membutuhkan, dan belajar untuk peduli terhadap sesama. Nilai-nilai kemanusiaan dan gotong royong ditanamkan dalam jiwa mereka, mendorong mereka untuk menjadi pribadi yang lebih empati dan berjiwa sosial.

Diskusi dan ceramah tentang nilai-nilai disiplin menjadi ruang untuk refleksi dan pemahaman. Para siswa diajak untuk merenungkan pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari, memahami manfaatnya, dan termotivasi untuk menjadi pribadi yang disiplin. Contoh-contoh nyata penerapan disiplin dalam berbagai bidang kehidupan membuka wawasan mereka dan menginspirasi mereka untuk menjadi individu yang lebih bertanggung jawab.

Penghargaan dan sanksi diterapkan secara konsisten untuk memperkuat sistem disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. Penghargaan diberikan kepada siswa yang menunjukkan kedisiplinan yang baik, memotivasi mereka untuk terus berprestasi. Sanksi yang tegas dan adil diberikan bagi pelanggar aturan, membangun rasa tanggung jawab dan konsekuensi atas tindakan mereka.

Karena kepramukaan dilakukan di luar kelas, hal ini menjadi kegiatan menarik yang membantu anak-anak belajar mengenal alam bebas. Pendidikan kepanduan dipandang sebagai alat penting untuk membangun prinsip-prinsip moral pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kualitas pengendalian diri, integritas, keberanian, dan stabilitas mental. Karakter dapat diartikan sebagai prinsip dasar yang membantu membentuk kepribadian seseorang. Kepribadian terbentuk melalui kombinasi faktor lingkungan, pengaruh genetik, dan tekanan sosial. Karakter membedakan individu satu sama lain dan tercermin dalam sikap dan tindakannya dalam kehidupan sehari- hari.

Temuan penelitian ini menguatkan penelitian Tata Ruhdinata (2022) yang menemukan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan Pramuka memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi dibandingkan teman sebayanya yang tidak ikut serta. Hal ini sejalan dengan penelitian Evita Soraya (2020) yang menemukan bahwa program Pramuka yang dikelola dengan baik dapat membantu pengembangan karakter disiplin pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen ekstrakurikuler Pramuka dan karakter disiplin siswa di SMPN 1 Mojowarno, dapat ditarik tiga kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka yang Terstruktur dan Efektif

   SMPN 1 Mojowarno menerapkan sistem manajemen ekstrakurikuler Pramuka yang terstruktur dan sistematis, meliputi perencanaan yang matang, pelaksanaan yang kondusif, dan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas program. Kualitas manajemen ini dibuktikan dengan indikator-indikator seperti visi, misi, dan tujuan program yang jelas, rencana kegiatan yang terstruktur, indikator keberhasilan yang terukur, dan keterlibatan aktif para instruktur Pramuka yang kompeten. Terdapat empat macam fungsi manajemen, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Pada hasil perencanaan (*planning*) diketahui bahwa Visi dan misi Pramuka SMP Negeri 1 Mojowarno telah ditetapkan dengan jelas. Program tahunan dan semesteran Pramuka telah disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa. Pada pengorganisasian (*organizing*), program ini memuat berbagai kegiatan yang menarik dan bermanfaat bagi siswa, seperti latihan baris-berbaris, tali temali, berkemah, dan bakti sosial. Pengorganisasian ini dilakukan untuk menghindari adanya tumpang tindih di dalam pekerjaan, perpindahan wewenang, serta penyelesaian masalah yang terjadi di dalam organisasi. Pada pelaksanaan (*actuating*), program tahunan dan semesteran Pramuka telah disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa. Program ini memuat berbagai kegiatan yang menarik dan bermanfaat bagi siswa, seperti latihan baris-berbaris, tali temali, berkemah, dan bakti sosial. Kegiatan Pramuka dilaksanakan sesuai rencana dan jadwal. Pembina Pramuka memberikan bimbingan dan arahan yang jelas

kepada siswa selama kegiatan. Siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi dalam kegiatan Pramuka. pengawasan (*controlling*), evaluasi terhadap program Pramuka dilakukan secara berkala dan sistematis. Temuan evaluasi dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas program. Pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan Pramuka dilakukan secara efektif.

2. Peningkatan Karakter Kedisiplin Siswa

Para siswa di SMPN 1 Mojowarno menunjukkan peningkatan karakter disiplin yang signifikan, terlihat dari ketaatan, ketertiban, tanggung jawab, kerja keras, kemandirian, kejujuran, dan kesopanan mereka. Perkembangan positif ini terindikasi melalui hasil tes dan observasi yang dilakukan.

3. Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa

Program ekstrakurikuler Pramuka yang terstruktur dan efektif terbukti mampu menanamkan nilai-nilai disiplin dan meningkatkan karakter positif pada para siswa. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hubungan positif ini antara lain penanaman nilai-nilai disiplin, teladan instruktur, pelatihan kemandirian, dan penumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama.

Manajemen ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 1 Mojowarno berperan penting dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Program Pramuka yang terstruktur, kondusif, dan dievaluasi secara berkala terbukti mampu menanamkan nilai-nilai disiplin dan menumbuhkan karakter positif pada para siswa. Temuan ini menjadi landasan penting bagi sekolah-sekolah lain untuk mengoptimalkan program ekstrakurikuler Pramuka dalam upaya membangun generasi muda yang disiplin dan berkarakter mulia.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Buku ini dapat menjadi pedoman atau rujukan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang ingin mengelola kegiatan ekstrakurikuler, khususnya dalam hal pendidikan karakter, yakni mengembangkan kualitas siswa yang jujur. Selain itu, lembaga ini dapat merencanakan kegiatan ekstrakurikuler, mengembangkan pemimpin Pramuka, dan menilai efektivitas program..
2. Bagi Siswa, dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa, serta dapat menerapkan nilai-nilai disiplin yang diperoleh dari ekstrakurikuler Pramuka dalam berbagai aspek kehidupan, seperti belajar, bergaul, dan bermasyarakat.

Untuk membantu anak-anak mengembangkan karakter disiplin, peneliti masa depan harus melihat berbagai kegiatan ekstrakurikuler selain manajemen ekstrakurikuler Pramuka.

REFERENSI

Andri, B. S. (2016). Boyman Ragam Latih Pramuka. *Jakarta: Darma Utama*.

Ariani, D. A. D. (2015). Manajemen ekstrakurikuler pramuka. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, *9*(1).

Asmani, J. M. M. (2019). *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. Diva press.

Daryanto, S. D. (2013). Implementasi pendidikan karakter di sekolah. *Yogyakarta: Gava Media*.

Faridah, S., & Darussallam, D. (2021). Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Bidang Non Akademik (Studi Kasus Di Mts Negeri 1 Sampang). journal TA'LIMUNA, 10(1), 84-114.

Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi.

Indonesia, R. (2008). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan.

Junaidi, J. (2017). PRINSIP-PRINSIP DASAR MANAJEMEN DALAM ISLAM (Kajian Pendidikan Menurut Hadis Nabi). *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, *1*(1), 119-130.

Lickona, T. (2022). Character matters (Persoalan karakter): Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya (Edisi 3). Bumi Aksara.

Naim, N. (2012). Character building.

Narwanti, S. (2022). Pendidikan Karakter; Pengintegrasian 18 Bilai Pembentuk Karakter Ke Dalam Mata Pelajaran.

Prasetyo, S. A., & Hadi, H. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler Pramuka. *Mimbar PGSD Undiksha*, *7*(2).

Soemitro, R. H. (1990). Metodologi penelitian hukum dan jurimetri. Ghalia Indonesia, Jakarta, 167.

Sugianto, O. (2020). Penelitian Kualitatif, Manfaat dan Alasan Penggunaan. *Jakarta: Universitas Bina Nusantara*.

Sule, E. T., & Saeful, K. (2019). *Pengantar manajemen*. Prenada Media.

Sutikno, M. S. (2012). Manajemen Pendidikan: Langah Prinjauan Umum dan Islam. *Lombok: Holistica*.

Ula, N. (2022). *Manajemen ekstrakurikuler Pramuka Wajib dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SDN Ketawanggede Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).